

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN KOMITMEN
ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA
PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN BUNTULIA
KABUPATEN POHUWATO

Oleh

KADIR RIPO
E1119098

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN KOMITMEN
ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA
PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN BUNTULIA
KABUPATEN POHUWATO

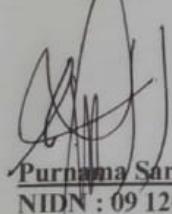
Oleh

KADIR RIPO
E1119098

SKRIPSI

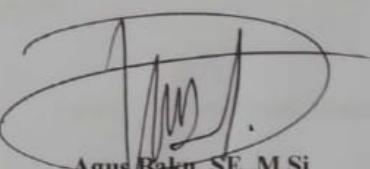
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 15 Mei 2023

PEMBIMBING I



Purnama Sari, SE.,M.Si
NIDN : 09 120788 02

PEMBIMBING II



Agus Baku, SE.,M.Si
NIDN : 09 010886 01

HALAMAN PERSETUJUAN

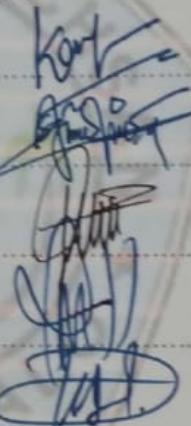
PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN KOMITMEN ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Oleh

KADIR RIPO
E1119098

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (SI)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Kartini Muslimin, SE.,M.Ak
(Ketua Penguji)
2. Sulianty, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
3. Taufik Udango, SE.,M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Purnama Sari, SE.,M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Agus Baku, SE.,M.Si
(Pembimbing Pendamping)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Musafir, SE.,M.Si
NIDN : 09 281169 01

Ketua Program Studi Akuntansi



Shella Dwiawani, SE.,M.Ak
NIDN : 09 210892 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 22 Mei2023

Yang MembuatPernyataan



ABSTRACT

KADIR RIPO. E1119098. THE EFFECT OF BUDGETING PARTICIPATION, ORGANIZATIONAL COMMITMENT, AND LEADERSHIP STYLE ON THE VILLAGE GOVERNMENT PERFORMANCE IN THE BUNTULIA SUBDISTRICT OF POHuwATO DISTRICT

This study aims to find the effect of budgeting preparation participation, organizational commitment, and leadership style on the village government performance in the Buntulia Subdistrict of Pohuwato District. This study employs a survey with data collection through a questionnaire. The data analysis method applied is multiple linear regression. The results show that based on the regression results obtained, the budget participation variable has a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.782. The first hypothesis shows that the budget preparation participation variable affects the performance of local government apparatus. The test results state that the budget preparation participation is significantly positive on the performance of village governments in the Buntulia subdistrict of Pohuwato District, meaning that hypothesis H1 is accepted. The regression results obtained indicate that the organizational commitment variable has a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.677. The second hypothesis shows that the organizational commitment variable has a significant positive effect on the performance of village governments in the Buntulia Subdistrict, meaning that hypothesis H2 is accepted. A high commitment will make individuals more concerned with organizational interests than personal interests. The regression results obtained show that the leadership style variable has a significance value of 0.003 and a regression coefficient of 0.879. The third hypothesis shows that the leadership style variable has a significant positive effect on the performance of local government apparatus, meaning that hypothesis H3 is accepted. A good leadership style can improve the performance of the organization to achieve the goals, vision, and mission of the organization.

Keywords: budget preparation, organizational commitment, leadership style, government performance

ABSTRAK

KADIR RIPO.E1119098. PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pemerintah desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan survey dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil regresi yang diperoleh variable partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,782. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variable partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil pengujian menyatakan bahwa signifikan positif terhadap kinerja pemerintah desa se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, artinya hipotesis H1 diterima. Hasil regresi yang diperoleh variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,677. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variable komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah desa se-Kecamanatan Buntulia, artinya hipotesis H2 diterima. Dengan adanya komitmen yang tinggi akan menjadikan individu lebih mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi. Hasil regresi yang diperoleh variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,879. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variable gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, artinya hipotesis H3 diterima. Gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja dari organisasi dalam rangka tercapainya tujuan, visi, dan misi dari organisasi.

Kata kunci: penyusunan anggaran, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, kinerja pemerintah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya. Dengan nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Kepada kedua orang tua yang tercinta, terima kasih atas cinta kasih dan pengorbanan ayah dan ibu yang tidak akan pernah dapat terbalas.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT)
- Bapak Dr. Abdul Gaffar Latdjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
- Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

- Ibu Purnama Sari, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan motivasi bagi penulis.
- Bapak Agus Baku, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis.
- Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membagi ilmu pengetahuan yang pasti akan bermanfaat bagi saya.
- Seluruh pegawai dan staf administrasi di Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membantu saya dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi.
- Seluruh teman – teman yang selalu ada member semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga sangat diperlukan masukan dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGATAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Anggaran Sektor Publik.....	7
2.1.1. Pengertian Anggaran Sektor Publik.....	7
2.1.2. Fungsi Anggaran Sektor Publik.....	8
2.1.3. Tujuan Anggaran Sektor Publik	10
2.1.4. Peran Anggaran Sektor Publik.....	11
2.1.5. Prinsip-prinsip Anggaran Sektor Publik.....	12
2.1.6. Jenis-jenis Anggaran Sektor Publik.....	13
2.2. Proses Penyusunan Anggaran Sektor Publik.....	14
2.3. Pengertian Anggaran	15
2.4. Partisipasi Penyusunan Anggaran.	16
2.5. Komitmen Organisasi.....	20
2.6. Gaya Kepemimpinan	22

2.7. Kinerja	23
2.8. Kerangka Pikir	26
2.9. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Obyek Penelitian.....	28
3.2. Teknik Pengumpulan Data	28
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4. Populasi dan Sampel.....	29
3.5. Operasionalisasi Variabel	29
3.5.1. Variabel Dependen (Y).....	30
3.5.2. Variabel Independen (X)	30
3.6. Metode Analisis.....	32
3.6.1. Pengujian Instrumen	32
3.6.2. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
4.1. Analisis Deskriptif Kualitatif.....	34
4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	35
4.2.1. Analisis Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	36
4.2.2. Analisis Variabel Komitmen Organisasi	40
4.2.3. Analisis Variabel Gaya Kepemimpinan	45
4.2.4. Analisis Variabel Kinerja Pemerintah Desa	48
4.3. Pembahasan	54
4.3.1. Analisis Regresi Berganda.....	54
4.3.2. Uji T	55
4.3.3. Uji F	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN..	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rentang Skala.....	35
Tabel 4.2	Frekuensi X1.1	36
Tabel 4.3	Frekuensi X1.2	37
Tabel 4.4	Frekuensi X1.3	37
Tabel 4.5	Frekuensi X1.4	38
Table 4.6	Frekuensi X1.5	38
Tabel 4.7	Frekuensi X1.6	39
Table 4.8	Frekuensi X1.7	39
Tabel 4.9	Frekuensi X1.8	40
Tabel 4.10	Frekuensi X2.1	41
Tabel 4.11	Frekuensi X2.2	41
Tabel 4.12	Frekuensi X2.3	42
Tabel 4.13	Frekuensi X2.4	42
Tabel 4.14	Frekuensi X2.5	43
Tabel 4.15	Frekuensi X2.6	43
Tabel 4.16	Frekuensi X2.7	44
Tabel 4.17	Frekuensi X2.8	44
Tabel 4.18	Frekuensi X2.9	45
Tabel 4.19	Frekuensi X3.1	45
Tabel 4.20	Frekuensi X3.2	46
Tabel 4.21	Frekuensi X3.3	46
Tabel 4.22	Frekuensi X3.4	47
Tabel 4.23	Frekuensi X3.5	47
Tabel 4.24	Frekuensi X3.6	48
Tabel 4.25	Frekuensi Y.1	49
Tabel 4.26	Frekuensi Y.2	49
Tabel 4.27	Frekuensi Y.3	50
Tabel 4.28	Frekuensi Y.4	50
Tabel 4.29	Frekuensi Y.5	51
Tabel 4.30	Frekuensi Y.6	51

Tabel 4.31 Frekuensi Y.7	52
Tabel 4.32 Frekuensi Y.8	52
Tabel 4.33 Frekuensi Y.9	53
Tabel 4.34 Frekuensi Y.10	53
Tabel 4.35 Frekuensi Y.11	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	36
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Jadwal Penelitian	62
Lampiran	2 Abstract.....	63
Lampiran	3 Abstrak.....	64
Lampiran	4 Kuesioner.....	65
Lampiran	5 Tabulasi Partisipasi Penyusunan Anggaran X1	70
Lampiran	6 Tabulasi Komitmen Organisasi X2.....	72
Lampiran	7 Tabulasi Gaya Kepemimpinan X3.....	74
Lampiran	8 Kinerja Pemerintah Desa Y	76
Lampiran	9 Frequensi Tanggapan Responden	78
Lampiran	10 Hasil Uji Regresi.....	87
Lampiran	11 Surat Keterangan Penelitian.....	89
Lampiran	12 Surat Balasan Penelitian	90
Lampiran	13 Surat Rekomendasi Plagiasi.....	91
Lampiran	14 Hasil Turnitin.....	92
Lampiran	15 <i>Curriculum Vitae</i>	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi sektor publik yang ditata harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari asosiasi area publik adalah untuk menawarkan bantuan terbaik kepada masyarakat umum untuk mengatasi masalah dan hak istimewa masyarakat umum. Pemerintah hadir sebagai suatu perkumpulan yang mempunyai kemampuan untuk melakukan dan mengarahkan kepentingan umum untuk memahami suatu permintaan kehidupan yang terhormat.

Upaya pemerintah lingkungan untuk bekerja pada sifat administrasi publik ke daerah terus diselesaikan oleh otoritas publik. Adanya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang diperkuat dengan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pengumuman dan Pelaksanaan Keuangan Penyelenggara Negara, menyatakan bahwa pengungkapan keuangan harus memasukkan data-data mengenai penyajian jabatan-jabatan pemerintahan, khususnya prestasi-prestasinya. dicapai oleh klien rencana keuangan sebanding dengan rencana keuangan yang ditugaskan. telah dimanfaatkan. Negara-negara lingkungan juga harus menjalankan Prinsip-Prinsip Bantuan Terkecil (SPM). Untuk dapat bekerja pada sifat dari administrasi ini, diperlukan kesepakatan antara pemerintah lingkungan, dewan, daerah dan pihak terkait lainnya.

Mahsun (2011) memahami bahwa pameran area publik sangat dipengaruhi oleh presentasi perangkat. Eksekusi merupakan gambaran derajat pencapaian pelaksanaan suatu gerakan/program/strategi dalam memahami maksud, tujuan,

misi dan visi perkumpulan yang tertuang dalam persiapan esensial perkumpulan (Mahsun, 2011). Satu lagi elemen yang mempengaruhi pameran asosiasi publik adalah dukungan dalam perencanaan.

Rencana keuangan adalah pernyataan sehubungan dengan penyajian yang dinilai untuk diselesaikan selama jangka waktu tertentu yang dikomunikasikan dalam istilah moneter, sedangkan rencana keuangan area publik adalah rencana pergerakan melalui mendapatkan pembayaran dan pengeluaran di unit terkait uang (Mardiasmo, 2009). Rencana pengeluaran ini diharapkan badan publik mengetahui sejauh mana kemampuan badan publik untuk menyelesaikan kewajibannya sehingga sesuai dengan tujuan pemerintah dan kebutuhan daerah setempat. Rencana keuangan dapat dikatakan sebagai tolak ukur bagi suatu bagian atau unit kerja yang telah mencapai tujuan.

Alasan penyusunan rencana keuangan adalah untuk bantuan pemerintah daerah setempat, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Proses kesiapan rencana keuangan tentunya tidak bisa dilakukan oleh atasan saja. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan untuk menyusun rencana keuangan yang disebut investasi rencana keuangan. Dukungan rencana pengeluaran adalah interaksi dinamis bersama oleh setidaknya dua pertemuan (Mulyadi, 2010). Dukungan dalam menyusun rencana pengeluaran diperlukan agar rencana pengeluaran yang dibuat dapat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Selain dukungan dalam perencanaan, tanggung jawab hierarkis mengambil peran penting dalam membuat situasi kerja yang membantu. Tanggung jawab

hierarkis adalah disposisi yang mencerminkan sejauh mana seorang tunggal mengetahui dan terikat pada asosiasinya (Griffin, 2002). Tanggung jawab otoritatif menunjukkan keyakinan yang mendalam dan dukungan terhadap nilai tujuan (objective). Tanggung jawab hierarkis yang tinggi akan menyebabkan orang memiliki perspektif yang menginspirasi dan akan mencoba hal lain untuk membantu pergaulan. Sementara itu, tanggung jawab otoritatif yang rendah akan membuat orang lebih banyak untuk keuntungan mereka sendiri.

Selain dukungan dalam perencanaan dan tanggung jawab hirarkis, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah, yaitu gaya pemerintahan. Gaya otoritas adalah pertimbangan penting untuk menentukan arah dan tujuan asosiasi yang akan dicapai (Robbins dan Coutler, 2007). Tugas wewenang diperlukan dalam suatu organisasi agar berjalan berdasarkan tujuan, karena tanpa administrasi yang baik pencapaian tujuan yang berwibawa akan sulit. Seorang perintis juga diharapkan dapat mengembangkan gaya inisiatif yang dapat bekerja pada pameran pemerintah daerah. Pionir yang berwibawa diharapkan dapat memberikan perubahan penting bagi asosiasi untuk dibuat dan diciptakan.

Penelitian karena kerjasama dalam perencanaan, tanggung jawab otoritatif, dan gaya administrasi telah diselesaikan oleh beberapa ilmuwan masa lalu. Penelitian yang diarahkan oleh Kristiastanti (2018) menunjukkan bahwa kerja sama moneter, tanggung jawab hierarkis, dan gaya administrasi secara tegas mempengaruhi penampilan otoritas pemerintah lingkungan di Peraturan Klaten. Kajian lain yang dipimpin oleh Anggraini (2011) menyatakan bahwa hirarki tanggung jawab dan gaya administrasi secara tegas mempengaruhi penampilan

otoritas pemerintah lingkungan di kota Surabaya. Kajian lain yang dipimpin oleh Purnamaningsih (2017) menyatakan bahwa kerjasama perencanaan keuangan, kerangka estimasi pelaksanaan secara tegas mempengaruhi pelaksanaan administrasi di Rezim Sukoharjo. Sementara itu, hirarki tanggung jawab secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan administrasi di Rezim Sukoharjo.

Penelitian Nugroho (2018) menyatakan bahwa kerja sama rencana pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan administrasi di Perda Pekalongan, sedangkan tanggung jawab hierarkis berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan administrasi di Rejim Pekalongan. Penelitian Wulandari (2013) menyatakan bahwa dukungan moneter dan tanggung jawab hierarkis secara tegas mempengaruhi penyajian kewenangan pemerintah daerah di Kota Padang.

Hasil tes dari beberapa pemeriksaan sebelumnya yang bertentangan meyakinkan ilmuwan untuk mengevaluasi kembali eksplorasi yang dipimpin oleh Kristianti (2018) dengan berbagai item. Ilmuwan perlu memikirkan kembali pemeriksaan masa lalu menggunakan faktor kepentingan moneter, tanggung jawab otoritas, gaya inisiatif, dan pelaksanaan otoritas pemerintah setempat. Pemeriksaan ini dipimpin dalam Peraturan Keerom sebagai akibat dari persyaratan kontribusi Rezim Keerom untuk mengerjakan presentasi para pejabatnya. Salah satu tanda pelaksanaan yang tidak terlalu ekstrem harus terlihat dari pengambilan rencana pengeluaran yang tidak dapat diterima.

jiwa kerja pemerintahan Pohuwato Rule, lebih berpusat pada usaha untuk lebih mengembangkan pelaksanaannya sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang wajar. Maka dengan pemikiran esensial perbaikan melalui kota, penulis esai

akan memimpin sebuah eksplorasi yang berjudul “**Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat gambaran dasar di atas dan hasil pemeriksaan sebelumnya, studi ini diharapkan untuk memikirkan kembali dampak dari dukungan anggaran, tanggung jawab otoritatif, dan gaya Kepemimpinan pada pelaksanaan pemerintah Desa dengan menggunakan obyek yang berbeda yaitu Desa Se_Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Memberikan pengetahuan mengenai hubungan partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi

tambahan untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian.

2. Kontribusi Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah terkait untuk menerapkan sistem anggaran yang efektif, meningkatkan kinerja agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Anggaran Sektor Publik

2.1.1 Pengertian Anggaran Sektor Publik

Rencana pengeluaran memainkan peran penting dalam asosiasi area terbuka, khususnya asosiasi pemerintah. Menurut Mardiasmo (2009:61), rencana pengeluaran adalah penegasan tentang penilaian pelaksanaan yang harus diselesaikan selama jangka waktu tertentu yang dikomunikasikan dalam bentuk moneter. Tampilan informasi masa lalu dalam catatan rencana pengeluaran sesuai dengan kemampuan rencana keuangan sebagai alat kontrol dan alat evaluasi pelaksanaan. Rencana pengeluaran dapat digunakan sebagai alat kontrol jika informasi yang disusun telah dibandingkan dengan informasi pelaksanaan yang sebenarnya, dan evaluasi pelaksanaan rencana keuangan dapat dilakukan jika hasil pencapaian tujuan diketahui. Oleh karena itu, untuk memenuhi kemampuan rencana pengeluaran, rencana keuangan harus ditampilkan pada waktu yang bersamaan antara data moneter yang akan dicapai dan informasi masa lalu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diduga bahwa yang dimaksud dengan rencana pengeluaran adalah suatu laporan yang memuat ukuran-ukuran pelaksanaan, baik sebagai pendapatan maupun konsumsi, yang dimasukkan dalam istilah keuangan untuk dicapai dalam rentang waktu tertentu dan memasukkan masa lalu. informasi sebagai jenis pengendalian dan evaluasi pelaksanaan (Halim, 2012:50).

2.1.2 Fungsi Anggaran Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2009:63-66), beberapa fungsi anggaran sektor publik mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

a. Anggaran sebagai Alat Perencanaan (*Planning Tool*)

Rencana pengeluaran ruang publik dibuat untuk mengatur langkah-langkah apa yang akan diprakarsai oleh otoritas publik, biaya apa yang diperlukan dan hasil apa yang efektif diperoleh dari penggunaan ini.

Rencana pengeluaran sebagai instrumen perencanaan digunakan untuk:

1. Membentuk tujuan dan sasaran strategi agar sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan;
2. Merencanakan proyek dan kegiatan yang berbeda untuk mencapai tujuan resmi dan merencanakan sumber pendanaan pilihan;
3. Pembagian aset untuk berbagai proyek dan pelaksanaan yang telah diatur;
4. Tentukan petunjuk pelaksanaan dan tingkat pencapaian metodologi.

b. Rencana pengeluaran sebagai Perangkat Kontrol

Rencana pengeluaran memberikan pengaturan yang pasti terhadap pendapatan dan konsumsi badan publik untuk dipertanggung jawabkan kepada rakyat pada umumnya. Perencanaan keuangan sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari dan membatasi adanya pengeluaran atau pengeluaran yang berlebihan, pengeluaran yang kurang atau pengeluaran yang terus-menerus atau pengeluaran yang disesatkan

untuk didistribusikan ke berbagai bidang yang tidak penting.

Pengendalian rencana pengeluaran publik dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

1. Bandingkan eksekusi nyata dan eksekusi terencana
2. Mengerjakan perbedaan dalam rencana keuangan
3. Menemukan fondasi yang terkendali dan liar untuk kesalahan yang terjadi
4. Mengkaji kembali pedoman pengeluaran atau fokus rencana pengeluaran untuk tahun depan.

c. Rencana pengeluaran sebagai Instrumen Strategi Keuangan

Rencana keuangan sebagai alat strategi moneter pemerintah digunakan untuk mengatur perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui rencana keuangan publik, arah pendekatan moneter otoritas publik dapat dibedakan, sehingga harapan dan evaluasi keuangan dapat dilakukan.

d. Rencana pengeluaran sebagai Instrumen Politik

Rencana pengeluaran adalah jenis tanggung jawab pemimpin dan penyelesaian regulatif atas penggunaan dan populasi umum untuk kepentingan tertentu sehingga ketidakmampuan untuk melaksanakan rencana keuangan yang disahkan dapat mengurangi keabsahan otoritas publik.

e. Rencana pengeluaran sebagai Korespondensi dan Perangkat Khusus

Rencana anggaran berfungsi sebagai alat korespondensi dan

koordinasi antar segmen (satuan kerja) di dalam badan publik, sehingga rencana keuangan yang baik akan benar-benar mampu membedakan penyimpangan dalam satu unit kerja dalam mencapai tujuan.

f. Rencana keuangan sebagai Instrumen Estimasi Pameran

Rencana keuangan merupakan bentuk tanggung jawab dari pimpinan kepada kekuasaan (governing body), sehingga kinerja pimpinan dapat disurvei dilihat dari pencapaian target anggaran dan kemampuan pelaksanaan rencana anggaran.

g. Rencana keuangan sebagai Instrumen Inspirasi

Rencana keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu supervisor dan staf mereka untuk bekerja secara finansial, sungguh-sungguh dan efisien dalam mencapai target yang ditetapkan dan tujuan hierarkis.

h. Rencana Keuangan sebagai Perangkat untuk Mewujudkan Ruang Publik (Penawaran Umum)

Rencana keuangan dapat bertindak sebagai sarana bagi penduduk, LSM, perguruan tinggi, dan asosiasi masyarakat umum lainnya untuk menyaring dan menampilkan rencana keuangan pemerintah sehingga mereka dapat mengungkapkan pendapatnya.

2.1.3 Tujuan Anggaran Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2004), tujuan dari proses penyusunan anggaran, yaitu:

- a. Membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan Pemerintah.

- b. Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan.
- c. Memungkinkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas belanja.
- d. Meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas.

2.1.4 Peran Anggaran Sektor Publik

Rencana belanja area publik berperan sebagai:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah siklus metodis untuk memutuskan latihan yang diperlukan untuk mencapai target program mulai saat ini. Pengaturan adalah kemauan otoritas publik untuk melaksanakan proyek untuk mengerjakan bantuan pemerintah terbuka dengan menggunakan aset dan aset untuk membantu latihan perbaikan jangka panjang.

b. Kontrol

Kontrol yang berhasil harus dilakukan secara bawaan di dalam tubuh asosiasi, menjadi kontrol khusus atau pengawasan oleh atasan terhadap bawahannya pada setiap tingkat pelaksanaan tugas.

c. Penilaian

Agar setiap rencana aksi dan rencana keuangannya dapat digunakan sebagai alasan penilaian, harus dibuat acuan sebagai norma. Dengan pedoman tersebut maka pelaksanaan setiap gerakan dapat diperkirakan dan dinilai, yaitu apakah sesuai dengan rencana aksi dan rencana pengeluaran, tidak melenceng dari peraturan dan pedoman material dan apakah telah diselesaikan dengan

baik dan benar-benar didasarkan pada korelasi komparatif agar kegiatan restoratif dapat segera diambil jika terjadi penyimpangan dan menjaga agar tidak terulang kembali.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Anggaran Sektor Publik

Standar perencanaan kawasan publik seperti yang ditunjukkan oleh Mardiasmo (2004:67-68), meliputi:

a. Persetujuan oleh Badan Pengurus

Rencana keuangan publik harus memperoleh persetujuan dari badan pembuat undang-undang sebelum cabang kepresidenan dapat membelanjakan rencana pengeluaran tersebut.

b. Menyelesaikan

Rencana keuangan harus menunjukkan semua penerimaan dan biaya. Dengan demikian, kehadiran non-budgetair pada dasarnya mengabaikan pedoman rencana keuangan yang matang.

c. Rencana keuangan Kejujuran

Semua penerimaan dan penggunaan harus dikumpulkan dalam aset umum.

d. Penjatahan Nondiskresioner

Jumlah yang didukung oleh badan pengelola harus digunakan secara moneter, produktif, dan aktual.

e. Sesekali

Perencanaan adalah siklus sesekali, cenderung tahunan atau jangka panjang.

f. Tepat

Penilaian rencana keuangan harus mengecualikan penyimpanan yang

disimpan yang dapat digunakan sebagai kantong pemborosan dan kegagalan rencana pengeluaran dan dapat menyebabkan konsumsi yang salah menilai dan salah menilai.

g. Jernih

Rencana pengeluaran harus mendasar, masuk akal untuk populasi umum dan tidak membingungkan.

h. Diketahui Umum

Rencana keuangan harus dididik ke daerah lokal yang lebih luas.

2.1.6 Jenis – Jenis Anggaran Sektor Publik

Seperti yang ditunjukkan oleh Mahsun (2011), jenis rencana pengeluaran area publik terdiri dari:

1. Rencana Keuangan Fungsional

Rencana keuangan fungsional digunakan untuk merancang kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan kekuasaan publik. Pengeluaran pemerintah yang dapat diurutkan dalam rencana keuangan fungsional adalah pengeluaran standar. Penggunaan intermiten adalah konsumsi yang keuntungannya hanya untuk satu tahun keuangan dan tidak dapat menambah sumber daya atau kelimpahan bagi otoritas publik. Rencana keuangan fungsional menggabungkan; biaya dan kegiatan otoritatif umum dan penggunaan dukungan.

2. Rencana Keuangan Modal/Venture

Rencana pengeluaran modal menunjukkan rencana jangka panjang dan penggunaan sumber daya tetap seperti struktur, peralatan, kendaraan, furnitur,

dll. Konsumsi modal yang sangat besar umumnya dilakukan dengan menggunakan kredit. Penggunaan Modal/Venture adalah konsumsi yang keuntungannya lebih dari satu tahun moneter dan akan menambah sumber daya atau kelimpahan otoritas Publik dan kemudian, pada saat itu, menambah rencana keuangan biasa untuk biaya fungsional dan dukungan.

2.2 Proses Penyusunan Anggaran Sektor Publik

Seperti yang ditunjukkan oleh Mahsun (2011), metode yang terlibat dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Penggunaan Daerah (APBD) sesuai pembukuan wilayah publik:

1. Pemerintah Daerah menyampaikan keseluruhan penyusunan APBD tahun anggaran berikutnya sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, sebagai alasan penyusunan RAPBD kepada DPRD.
2. Strategi keseluruhan APBD telah ditetapkan dengan DPRD, Pemprov bersama DPRD membicarakan kebutuhan dan rencana anggaran belanja singkat atap yang akan dimanfaatkan untuk SKPD.
3. Dalam rangka penyusunan RAPBD, Kepala SKPD selaku klien perencanaan keuangan menyiapkan Rencana Kerja Rencana Pengeluaran (RKA) SKPD untuk tahun berikutnya.
4. Rencana Kerja Rencana Keuangan SKPD disusun dengan menggunakan cara pelaksanaan pekerjaan untuk menangani penyelesaian dan menggunakan perkiraan.
5. Rencana Kerja Rencana Keuangan disampaikan kepada DPRD untuk dibahas dalam pembahasan pokok RAPBD.

6. Konsekuensi pembahasan Rencana Kerja Rencana Keuangan disampaikan kepada otoritas administrasi keuangan daerah sebagai bahan penyusunan Rancangan Pedoman Wilayah tentang APBD tahun berikutnya.
7. Pemerintah Daerah menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang APBD disertai klarifikasi dan catatan pendukung kepada DPRD.
8. Pembahasan Rancangan Perda APBD selesai sesuai dengan undang-undang yang mengatur tentang susunan dan kedudukan DPRD.
9. DPRD dapat mengajukan usul penyesuaian jumlah pendapatan dan penggunaan dalam Rancangan Perda, sepanjang tidak mengakibatkan perluasan kekurangan RAPBN.
10. APBD didukung oleh DPRD secara lengkap sampai dengan satuan-satuan yang berwenang, pelaksanaan program kemampuan, dan jenis belanja. Jika memenuhi kebutuhan secara konsisten, Pemerintah Daerah dapat melakukan konsumsi sebesar angka APBD untuk tahun anggaran yang bersangkutan.

2.3 Pengertian Anggaran

Sesuai Nafarin (2009), rencana pengeluaran dicirikan sebagai pengaturan keuangan sesekali yang disusun berdasarkan program yang disetujui. Rencana keuangan adalah pengaturan yang disusun sehubungan dengan pelaksanaan organisasi yang dikomunikasikan secara kuantitatif dan umumnya dikomunikasikan dalam satuan uang tunai untuk jangka waktu tertentu. Rencana pengeluaran adalah alat administrasi dalam mencapai tujuan, jadi rencana keuangan bukanlah tujuan dan tidak dapat menggantikan dewan.

2.4 Partisipasi Penyusunan Anggaran

Pembukuan area publik menggabungkan siklus dan kewajiban administratif. Siklus administrasi menggabungkan cara paling umum untuk mengatur, merencanakan, dan menyetujui rencana pengeluaran yang mencakup memutuskan hal-hal tindakan (latihan) dan rencana pengeluaran mereka. Pembukuan area publik sering disinggung sebagai pembukuan bersubsidi karena keunikannya dalam memusatkan perhatian pada pelacakan sumber dan pengeluaran aset dari dan untuk masyarakat umum. Sementara tanggung jawab menggabungkan semua laporan sehubungan dengan pengakuan rencana pengeluaran dan latihan. Dalam menyelesaikan latihan (fungsional), asosiasi publik harus menyetujui rencana keuangan yang didukung (Halim, 2012). Rencana keuangan adalah rencana tindakan yang diakui dalam struktur moneter, menggabungkan usulan penggunaan yang dinilai untuk sementara waktu, serta usulan cara memenuhi biaya tersebut Halim (2012).

Anggaran belanja daerah merupakan alat untuk mencapai tujuan guna memberikan jenis-jenis bantuan kepada daerah yang tujuannya adalah penyelenggaraan pemerintahan terbuka dan bantuan pemerintah perseorangan. Metode yang terlibat dalam penyusunan rencana pengeluaran disebut perencanaan. Perencanaan area publik dihubungkan dengan cara paling umum untuk memutuskan berapa banyak aset yang didistribusikan untuk setiap program dan berdasarkan hukum, dengan tidak mendapatkan penghargaan langsung untuk latihan di unit terkait uang. Di ranah publik, penataan merupakan fase yang sangat rancu dan sarat dengan sindiran politik. Berbeda dengan area privat atau bisnis,

rencana keuangan dipandang sebagai rahasia organisasi yang tertutup bagi masyarakat umum, sedangkan di area publik rencana pengeluaran dipandang sebagai perangkat tanggung jawab publik dalam mengawasi aset publik dan proyek yang didukung dengan publik. uang tunai sehingga rencana pengeluaran di area publik harus dididik untuk percakapan. secara transparan.

Sistem perencanaan dimulai dari sistem penyusunan. Penataan dan perencanaan merupakan interaksi yang terpadu, karena hasil penataan adalah perencanaan. Sebuah organisasi publik dikatakan memiliki kinerja yang baik jika semua kegiatannya berada di dalam sistem keuangan (Halim, 2012). Sederhananya, rencana keuangan publik adalah pengaturan moneter yang menyatakan:

- a. Beberapa pengeluaran untuk rencana yang dibuat (biaya/belanja)
- b. Sebagian parsel dan cara mendapatkan uang tunai untuk memeriksa pengaturan (pendapatan)

Seperi yang ditunjukkan oleh Syarifudin (2003), rencana keuangan untuk asosiasi area publik, misalnya, pemerintah daerah memainkan peran penting. Pentingnya rencana pengeluaran untuk asosiasi area publik mengingat banyak faktor, khususnya, pertama, rencana pengeluaran adalah alat bagi otoritas publik untuk mengoordinasikan pergantian peristiwa keuangan, menjamin pengelolaan, dan bekerja untuk kepuasan pribadi individu. Kedua, rencana keuangan diperlukan mengingat kebutuhan dan keinginan daerah setempat yang tidak terbatas dan berkembang, sementara aset yang dapat diakses dibatasi. Ketiga, rencana keuangan diharapkan dapat menjamin bahwa otoritas publik bertanggung

jawab kepada individu. Untuk situasi ini, rencana pengeluaran adalah instrumen untuk melaksanakan tanggung jawab terbuka oleh yayasan yang ada.

Dukungan adalah interaksi dinamis bersama oleh setidaknya dua pertemuan di mana pilihan di masa depan akan memengaruhi orang-orang yang membuatnya. Dukungan ekspansif pada dasarnya merupakan siklus hirarkis, di mana orang-orang terlibat dan berdampak dalam menentukan pilihan yang mempengaruhi orang-orang tersebut (Kurniawan, 2013). Dukungan dalam perencanaan sebagai siklus dalam organisasi yang melibatkan atasan dalam menyusun tujuan rencana keuangan yang dapat diandalkan atau menyiapkan rencana pengeluaran yang memungkinkan bawahan bekerja sama untuk memutuskan rencana.

Mahsun (2011), berpendapat bahwa hasil dari suatu program perencanaan keuangan tidak akan sepenuhnya ditentukan oleh cara pembuatan rencana pengeluaran itu sendiri. Berikut penjelasan mengenai metodologi dalam proses kesiapan rencana keuangan:

1. Hirarki (metodologi hirarkis)

Dalam metodologi ini, perencanaan dimulai dengan administrator puncak. Rencana keuangan masih diudarakan oleh otoritas dan rencana keuangan diselesaikan oleh bawahan tanpa asosiasi bawahan dalam kesiapannya.

2. Perspektif granular (perspektif granular)

Dalam metodologi ini, rencana pengeluaran disusun berdasarkan konsekuensi dari pilihan yang representatif. Rencana keuangan sudah siap dari

dasar sampai atas. Bawahan memiliki tugas untuk memesan rencana keuangan yang akan dilakukan mulai sekarang.

3. Rencana Pengeluaran Partisipatif

Pendekatan perencanaan yang melibatkan direktur tingkat pusat dalam membuat ukuran rencana keuangan disebut perencanaan partisipatif. Rencana pengeluaran investasi adalah rencana keuangan yang siap dengan kolaborasi penuh dan dukungan dari administrator di semua tingkatan.

Kemajuan rencana pengeluaran tidak ditentukan oleh teknik pembuatan rencana pengeluaran itu sendiri. Cara yang paling umum dalam menyusun rencana keuangan bisa dari dasar, atau sebaliknya, dan ada juga orang yang bergabung dengan pencantuman keduanya. Metodologi dalam menyusun rencana keuangan ini sangat penting. Perencanaan partisipatif merupakan metode yang berhasil untuk membangkitkan pelaksanaan belanja bawahan karena rencana belanja ini mengikutsertakan bawahan dalam penyusunannya, sehingga bawahan yang penyajiannya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam rencana belanja, kerjasama dalam rencana belanja dapat memungkinkan bawahan menyusun rencana belanja target yang menurut mereka dapat dijangkau.

Kepentingan atasan tingkat atau direktur publik mulai dari siklus kesiapan rencana keuangan akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi atau pemerintah. Besarnya dukungan direktur kerja dalam perencanaan akan membangkitkan semangat dan dorongan yang tinggi dari para supervisor. Semangat kerja yang tinggi merupakan pemenuhan individu terhadap pekerjaan,

atasan dan kolaborator. Bekerja tidak sepenuhnya diatur oleh seberapa banyak individu mengakui dirinya sebagai komponen dari asosiasi.

2.5 Komitmen Organisasi

Hasil dari berurusan dengan asosiasi adalah tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemajuan dalam mengawasi SDM. Tingkat kewajiban hierarkis representatif terhadap asosiasi tempat mereka bekerja menentukan presentasi yang harus diselesaikan oleh asosiasi. Sesuai Griffin (2002), tanggung jawab hierarkis adalah mentalitas yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengetahui dan terikat pada pergaulannya. Seorang individu yang memiliki tanggung jawab tinggi mungkin akan menganggap dirinya sebagai individu asli dari asosiasi, sedangkan orang yang rendah tanggung jawab cenderung menganggap dirinya tidak tersentuh untuk mengomunikasikan kekecewaan yang lebih menonjol sehubungan dengan keadaan kerja, dan tidak ' tidak memiliki keinginan untuk menganggap dirinya sebagai bagian yang ditarik keluar. panjang suatu asosiasi. Sani (2013), mencirikan tanggung jawab otoritatif sebagai:

1. Keyakinan dan pengakuan akan tujuan dan keuntungan asosiasi
2. Kemampuan berusaha atau bekerja membantu pergaulan
3. Keinginan untuk berubah menjadi individu dari pergaulan

Dalam dunia kerja, tanggung jawab perwakilan memiliki dampak yang sangat penting, bahkan ada beberapa asosiasi yang menantang untuk memasukkan komponen tanggung jawab sebagai salah satu syarat untuk berdiri teguh pada pijakan yang diperluas dalam iklan peluang kerja. . Dalam kasus apa pun, kedua

manajer dan perwakilan diharapkan tidak benar-benar memahami pentingnya tanggung jawab.

Menurut Sopiah (2008), Hierarchical Responsibility dapat ditutup sebagai hubungan mental antar pekerja dalam suatu asosiasi yang digambarkan dengan adanya:

- a) Keyakinan yang mendalam dan pengakuan akan tujuan dan keuntungan dari asosiasi.

Dalam berserikat buruh memiliki mental percaya diri dalam berserikat. Mempercayai dan mengakui usaha yang diberikan oleh asosiasi kepadanya sehingga pekerja menyelesaikan kewajibannya dengan tepat sesuai dengan tujuan dan keuntungan dari asosiasi.

- b) Keinginan untuk mencoba pencapaian kepentingan hierarkis.

Perwakilan berusaha memberikan hasil kerja yang baik dengan memiliki area kekuatan yang serius untuk sikap dan berusaha dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

- c) Dorongan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai individu dari pergaulan.

Sebagai individu dari sebuah asosiasi, perwakilan memegang bidang kekuatan yang serius untuk mempertahankan posisi mereka dalam sebuah asosiasi dengan menjaga tanggung jawab mereka mengingat posisi yang mereka dapatkan saat itu.

Inklusi kerja adalah tingkat kesiapan untuk menggabungkan diri dengan pekerjaan, menyumbangkan waktu, kapasitas dan energi untuk bekerja, dan

melihat mengisi sebagai bagian penting dari kehidupan seseorang. Tanggung jawab dari perwakilan merupakan sesuatu yang signifikan, karena dampaknya antara lain pada keterlambatan, ketidakhadiran, keinginan pindah pekerjaan, dan pergantian pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewajiban terhadap pergaulan meliputi atribut individu, kualitas kerja, dan wawasan kerja. Semakin tinggi tanggung jawab otoritas/perwakilan terhadap suatu asosiasi, semakin tinggi pula pameran berikutnya.

2.6 Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah dasar dari kemajuan yang berwibawa karena tanpa inisiatif yang baik, pencapaian tujuan hierarkis akan sulit. Inisiatif adalah cara bertingkah laku seseorang yang menjalankan suatu kesatuan perkumpulan dengan tujuan yang ingin dicapai bersama. Jika seorang perintis berusaha memengaruhi cara berperilaku orang lain, orang tersebut perlu mempertimbangkan gaya inisiatifnya. Gaya inisiatif merupakan contoh perilaku yang direncanakan agar dapat mempengaruhi bawahan sehingga dapat meningkatkan penampilan bawahannya, dengan alasan bahwa seorang pionir akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Tampi, 2014).

Sesuai Robbins (2007), ada tiga (3) jenis gaya otoritas, untuk lebih spesifiknya:

1. Gaya inisiatif diktator

Gaya inisiatif diktator adalah gaya pionir yang menganggap semua pilihan dan strategi diambil dari dirinya sendiri secara total. Semua pembagian tugas dipegang oleh perintis.

2. Gaya administrasi berbasis suara

Gaya inisiatif berbasis popularitas adalah gaya otoritas yang memberikan kekuasaan yang luas kepada bawahan. Setiap kali ada masalah umumnya mengikutsertakan bawahan.

3. Gaya administrasi bebas

Pelopor ini hanya terlibat dengan sedikit di mana bawahannya secara efektif memutuskan tujuan dan menangani masalah yang dialami.

Menurut Kurniawan (2014), gaya inisiatif yang menarik, pantas, dan OK untuk bawahan adalah gaya otoritas berbasis suara, di mana pelopor membantu dan mendesak bawahan untuk memeriksa dan menyelesaikan semua strategi. Jika seorang pelopor dapat memahami hipotesis inisiatif maka pelopor akan benar-benar ingin menentukan gaya otoritasnya dengan tepat sesuai dengan keadaan dan keadaan bawahannya.

2.7 Kinerja

Kinerja berasal dari kata *work execution* atau *real execution* (*work achievement* atau *genuine achievement* yang dicapai oleh seseorang). Eksekusi adalah konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang

disesuaikan dengan pekerjaan atau tugas orang tersebut dalam suatu perkumpulan untuk jangka waktu tertentu, yang dikaitkan dengan proporsi kualitas atau norma tertentu dari perkumpulan tempat orang tersebut bekerja (Hartanto, 2012).

Pedoman Pemerintah Perubahan Peraturan (Permenpan) Nomor PER/09/M.Pan/5/2007 tentang Kaidah Pokok Penetapan Pokok-Pokok Pelaksanaan Mendasar Pada Instansi Pemerintah Iklim mencirikan pelaksanaan jabatan sebagai representasi tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sebagai penjabaran dari visi, misi dan teknis otoritas publik yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan strategi yang telah ditetapkan.

Mahsun (2011), mencirikan bahwa presentasi adalah penggambaran derajat pencapaian pelaksanaan suatu tindakan/program/strategi dalam memahami maksud, tujuan, misi dan visi perkumpulan yang terkandung dalam persiapan hakiki suatu perkumpulan. Pencapaian atau kekecewaan presentasi yang dicapai oleh asosiasi dipengaruhi oleh pameran pekerja secara eksklusif atau dalam pertemuan.

Eksekusi harus terlihat dari akibat nilai dan jumlah seperti yang diungkapkan oleh Mangunegara (2005), eksekusi adalah konsekuensi dari pekerjaan secara kualitas dan jumlah yang dilakukan oleh seorang wakil dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Eksekusi kuantitatif mengacu pada bagian-bagian kuantitatif dari eksekusi seperti penggunaan aset (penggunaan rencana belanja, perampingan) berapa banyak hasil yang dihasilkan dan efektifitas, sedangkan eksekusi subjektif sesuai Pedoman Pendeta Uang Nomor

164/PMK.05/2011 harus terlihat dari hasilnya. harus diselesaikan dalam Rundown Bagian Pelaksanaan Rencana Keuangan.

Sifat dari proses estimasi presentasi sangat dipengaruhi oleh sifat dari sistem perencanaan, karena estimasi pelaksanaan merupakan hubungan yang terhubung dengan sistem perencanaan. Rencana keuangan yang telah disusun berperan sebagai penyusunan dan sebagai langkah-langkah pelaksanaan. Di samping tugas rencana pengeluaran, cara untuk memaksakan pelaksanaan adalah jika tujuan rencana keuangan tercapai dan dukungan dari bawahan berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya kinerja dapat diestimasi dari wawasan representatif yang diciptakan oleh Kurniawan (2013), meliputi perspektif yang menyertainya:

1. Pencapaian target

Kondisi ini menunjukkan seberapa besar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai oleh asosiasi selama jangka waktu tertentu. Semakin menonjol tujuan yang dicapai, semakin baik pamerannya.

2. Peluang dalam menindaklanjuti pekerjaan

Kondisi ini menunjukkan seberapa ideal asosiasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Semakin banyak waktu yang digunakan, semakin baik presentasinya.

3. Sifat pekerjaan yang hebat

Kondisi ini menunjukkan dengan baik sifat pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh asosiasi selama jangka waktu tertentu. Semakin banyak sifat pekerjaan yang diselesaikan, semakin banyak eksekusi yang berwibawa.

4. Penggerak kerja

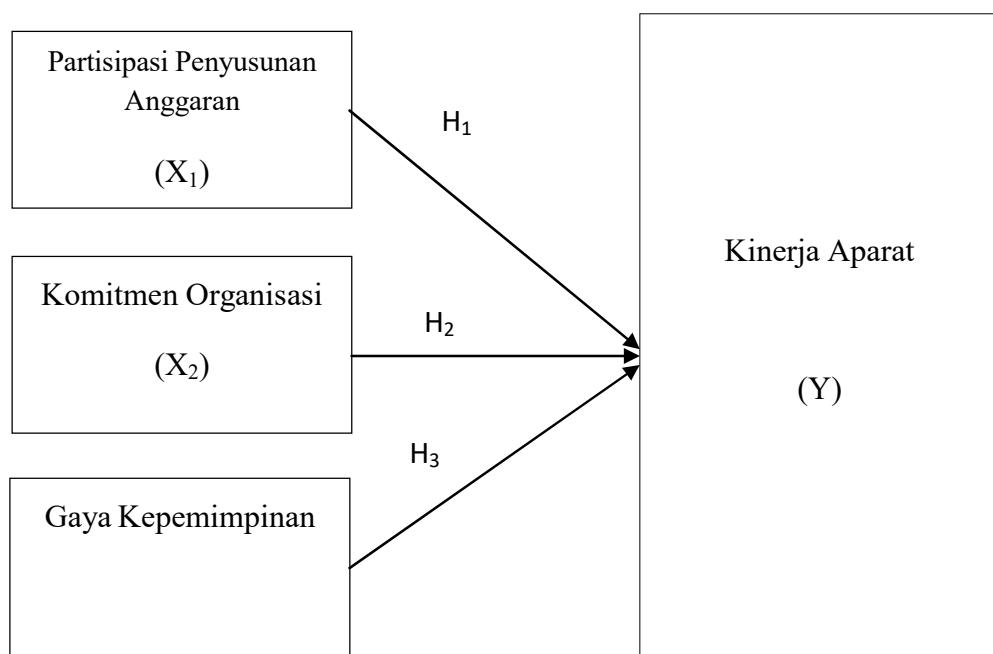
Kondisi ini menunjukkan seberapa besar dorongan yang dituntut oleh pekerja dan asosiasi untuk melakukan usaha. Semakin besar dorongan yang Anda miliki, semakin baik pamerannya.

5. Pencapaian dan pelaksanaan proyek hierarkis

Kondisi ini menunjukkan seberapa besar pencapaian dan eksekusi program yang telah dicapai asosiasi selama jangka waktu tertentu. Semakin menonjol pencapaian dan pelaksanaan program yang dicapai, semakin baik presentasinya.

2.8 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, variabel independen, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan dihubungkan dengan variabel dependen yaitu Kinerja Pemerintah Desa. Secara garis besar, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan tentang kerangka berpikir dan paradigma penelitian diatas, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia.
2. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia.

Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Pemerintah Desa.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum, dan bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Desa.

Kuesioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan yang ada, kemudian peneliti akan mengambil kuesioner yang telah diisi sesuai dengan kesepakatan. Kuesioner yang telah diisi dan terkumpul akan diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisianya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Chandrarin (2017:123) merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti ke pemerintah desa se-Kecamatan Buntulia.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah Pemerintah Desa yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Buntulia sebanyak 49 orang. Terdiri dari 7 orang Kepala Desa, 7 orang Sekretaris Desa, 7 Orang Bendahara, 7 orang Pelaksana Kegiatan, 7 Ketua BPD, 7 Orang Wakil Ketua BPD dan 7 Orang Tokoh Masyarakat Di Masing Desa. Populasi tersebut sekaligus merupakan sampel dalam penelitian ini.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:59). Secara umum, terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen, selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. (Sugiyono, 2017:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Desa. Variabel kinerja Pemerintah Desa diukur dengan kuesioner yang telah digunakan sebelumnya oleh Wulandari (2013) yang terdiri dari 4 item pertanyaan. Empat indikator tersebut terdiri dari sebagai berikut, yaitu: (1) Pencapaian Target Anggaran, (2) Tepat Waktu Dalam Penyelesaian Tugas, (3) Kuantitas serta Kualitas Pekerjaan dan (4) Intensif Bekerja.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel independen (Chandarin, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3).

Definisi operasional variabel-variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi Penyusunan Anggaran merupakan suatu proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu (manajer) di dalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada di dalam divisinya. Menurut Sopiah (2008), terdapat 4 indikator yang menjadi

alat ukur pada variabel partisipasi penyusunan anggaran, pada variabel ini terdiri dari 4 pernyataan. Empat indikator tersebut terdiri dari sebagai berikut, yaitu:

- 1) Mengenai keikutsertaan dalam penyusunan anggaran
- 2) Kepuasan dalam penyusunan anggaran
- 3) Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir
- 4) Kebutuhan memberikan pendapat.

b. Komitmen Organisasi

Digambarkan sebagai salah satu hal yang mencerminkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Menurut Wulandari (2013), terdapat 4 indikator yang menjadi alat ukur pada variabel komitmen organisasi.

Empat indikator tersebut terdiri dari sebagai berikut, yaitu:

- 1) Penerimaan terhadap tujuan organisasi
- 2) Keinginan untuk bekerja keras
- 3) Hasrat untuk bertahan di dalam organisasi
- 4) *Affective commitment*

c. Gaya Kepemimpinan

Merupakan cara pemimpin memanfaatkan kekuatan yang tersedia untuk memimpin para karyawannya. Menurut Reza (2010), terdapat 3 indikator yang menjadi alat ukur pada variabel gaya kepemimpinan.

Tiga indikator tersebut terdiri dari sebagai berikut, yaitu:

- 1) Mengenai pengaruh pimpinan dalam menyelesaikan masalah
- 2) Komunikasi antar karyawan

- 3) Penghargaan bagi karyawan

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data yang telah terkumpul dari kuesioner kemudian dedit, diolah, ditabulasi dan dianalisis.

3.6.1 Pengujian Instrumen

Instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

a) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Hartono, 2013). Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan menggunakan *Product Moment* dari *Pearson*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dikatakan valid. Namun, apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji kekonsistensian kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Uji Reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dengan program SPSS versi 22.0.

Kriteria untuk Uji Reliabilitas menurut Ghozali (2013):

- 1) *Alpha > 0,70* dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas.
- 2) *Alpha < 0,70* dikatakan tidak reliabel atau tidak memiliki reliabilitas.

3.6.2 Uji Hipotesis

- a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel dependen, dalam hal ini variabel independen adalah Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan, dan variabel dependen kinerja Pemerintah Desa

Rumus analisis regresi linear berganda yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Aparat

X1 = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Gaya Kepemimpinan

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Masing-Masing Variabel

- b) Uji Statistik F (Pengujian Hipotesis Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2013), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- c) Uji Statistik t (Pengujian Hipotesis Parsial)

Uji Statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel yang digunakan pada asumsi uji t (parsial) antara lain: Kinerja Aparat (Y), Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3).

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semua variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel X dalam penelitian ini yaitu variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran X1, Komitmen Organisasi X2, dan Gaya Kepemimpinan X3. sedangkan variabel Y yaitu Variabel Kinerja Pemerintah Desa, adapun total pertanyaan/pernyataan sebanyak 34 item dan setiap item pertanyaan/pertanyaan direspon oleh 47 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsiyan.

Langkah awal untuk mendiskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing - masing item pertanyaan / pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan / pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasil perhitungannya, yakni :

$$\text{Bobot terendah X item X jumlah responden} = 1 \times 1 \times 47 = 47$$

$$\text{Bobot tertinggi X item X jumlah responden} = 5 \times 1 \times 47 = 235$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{235 - 47}{5} = 37,6 \text{ dibulatkan } 38$$

Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor setiap Item

RANGE	KATEGORI
199 - 237	Sangat besar
161 - 198	Besar
123 - 160	Sedang
85 - 122	Kecil
47 - 84	Sangat kecil

Sumber : Data Olahan 2023

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada masing – masing indikator untuk setiap variabel adalah :

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai tanggapan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, khususnya untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk memberikan gambaran atas item-item pertanyaan/pernyataan yang diajukan. Jumlah data yang dianalisis sekriptif sebanyak 45 buah. Dasar interpretasi mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Riduwan (2008) sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini.

Adapun deskripsi dari instrument mengenai variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini akan diuraikan sebagaimana berikut :

4.2.1 Analisis Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel perencanaan anggaran dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.2
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.1					
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	54	38.3	38.3
	4.00	22	88	46.8	85.1
	5.00	7	35	14.9	100.0
	Total	47	177	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.2. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden pada item pertama adalah sebanyak 7 orang responden menjawab sangat setuju atau 14.9 % dari 47 responden, 22 responden atau 46,3% yang mengatakan setuju, 18 atau 38.3% responden yang mengatakan ragu-ragu dan total skor pada item pertama 177, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.3
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	15	45	31.9	31.9	31.9
4.00	25	100	53.2	53.2	85.1
5.00	7	35	14.9	14.9	100.0
Total	47	180	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.3. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 2, 7 responden atau 14,9% yang menjawab sangat setuju, 25 responden atau 53,2% yang menjawab setuju, 15 responden atau 31,9% yang mengatakan ragu-ragu dari 47 responden dan total skor adalah 180, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.4
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	18	54	38.3	38.3	38.3
4.00	26	104	55.3	55.3	93.6
5.00	3	15	6.4	6.4	100.0
Total	47	173	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.4. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 3, 3 responden atau 6,4% yang menjawab sangat setuju, 26 responden atau 55,3% yang menjawab setuju, 18 responden atau 38,3% yang mengatakan ragu-ragu dari 47 responden dan total skor adalah 173, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.5
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.4

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	57	40.4	40.4
	4.00	22	88	46.8	87.2
	5.00	6	30	12.8	100.0
Total	47	175	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.5. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 4, 6 responden atau 12,8% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 46,8% yang menjawab setuju, 19 responden atau 40,4% yang mengatakan ragu-ragu dari 47 responden dan total skor adalah 175, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.6
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.5

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	57	40.4	40.4
	4.00	22	88	46.8	87.2
	5.00	6	30	12.8	100.0
Total	47	175	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.6. di atas, menunjukkan bahwa tanggapan responden pada item kelima adalah sebanyak 6 orang responden menjawab sangat setuju atau 12,8 % dari 47 responden, 22 responden atau 46,8% yang mengatakan setuju, 19 atau 40,4% responden yang mengatakan ragu-ragu dan total skor pada item kelima 175, artinya ini masuk kategori besar.

Tabel 4.7
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.6

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	14	42	29.8	29.8	29.8
4.00	30	120	63.8	63.8	93.6
5.00	3	15	6.4	6.4	100.0
Total	47	177	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.7. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 6, 3 responden atau 6,4% yang menjawab sangat setuju, 30 responden atau 63,8% yang menjawab setuju, 14 responden atau 29,8% yang mengatakan ragu-ragu dari 47 responden dan total skor adalah 177, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.8
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.7

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	27	19.1	19.1	19.1
4.00	24	96	51.1	51.1	70.2
5.00	14	70	29.8	29.8	100.0
Total	47	193	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.8. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 7, 14 responden atau 29,8 % yang menjawab sangat setuju, 24 responden atau 51,1% yang menjawab setuju, 9 responden atau 19,1% yang mengatakan ragu-ragu dari 47 responden dan total skor adalah 193, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.9
Frekuensi dan Presentase Variabel Pertisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

X1.8						
	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	3.00	15	45	31.9	31.9	31.9
	4.00	23	92	48.9	48.9	80.9
	5.00	9	45	19.1	19.1	100.0
Total	47	182	100.0	100.0		

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.9. di atas, bahwa tanggapan responden pada item ke 8, 9 responden atau 19,1% yang menjawab sangat setuju, 23 responden atau 48,9% yang menjawab setuju, 15 responden atau 31,9 % yang mengatakan ragu-ragu dari 47 responden dan total skor adalah 182, ini masuk kategori besar.

4.2.2 Analisis Variabel Komitmen Organisasi (X2)

Analisis deskriptif jawaban responden sebagai sampel tentang variabel Komitmen Organisasi (X2) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel pelaksanaan/implementasi anggaran dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.10
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.1

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	18	12.8	12.8
	4.00	17	58	36.2	48.9
	5.00	24	120	51.1	100.0
	Total	47	196	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel 4.10 di atas, terdapat 24 orang responden atau 51,1% yang menjawab sangat setuju, yang memberi tanggapan setuju sebanyak 17 responden atau 36,2 % sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 6 responden atau 12,8% dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 196, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.11
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	24	17.0	17.0
	4.00	20	80	42.6	42.6
	5.00	19	95	40.4	40.4
	Total	47	199	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 19 orang responden atau 40,4% yang menjawab sangat setuju, dan yang memberi tanggapan setuju 20 responden atau 42,6 % sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 8 responden atau 17% dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 199, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.12
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	19.1	19.1
	4.00	17	68	36.2	55.3
	5.00	21	105	44.7	100.0
	Total	47	200	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7% yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 36,2% yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 19,1% sedangkan yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 200, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.13
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.4

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12	8.5	8.5
	4.00	19	76	40.4	40.4
	5.00	24	120	51.1	51.1
	Total	47	208	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 24 orang responden atau 51,1% yang menjawab sangat setuju, 19 responden atau 40,4% yang memberi tanggapan setuju, 4 responden atau 8,5% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 208, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.14
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.5

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15	10.6	10.6
	4.00	21	84	44.7	44.7
	5.00	21	125	44.7	44.7
Total	47	224	100.0	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel 4.14 di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7% yang menjawab sangat setuju, yang memberi tanggapan setuju sebanyak 21 responden atau 44,7 % sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 5 responden atau 10,6 % dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 224, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.15
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.6

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	19.1	19.1
	4.00	18	72	38.3	38.3
	5.00	20	100	42.6	42.6
Total	47	199	100.0	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 20 orang responden atau 42,6% yang menjawab sangat setuju, dan yang memberi tanggapan setuju sebanyak 18 responden atau 38,3 % sedangkan yang menjawab ragu – ragu sebanyak 9 responden atau 19,1% dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 199, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.16
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.7

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	19.1	19.1
	4.00	17	68	36.2	55.3
	5.00	21	105	44.7	100.0
	Total	47	200	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7% yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 36,2% yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 19,1% sedangkan yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 200, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.17
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.8

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12	8.5	8.5
	4.00	19	76	40.4	40.4
	5.00	24	120	51.1	51.1
	Total	47	208	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 24 orang responden atau 51,1% yang menjawab sangat setuju, 19 responden atau 40,4% yang memberi tanggapan setuju, 4 responden atau 8,5% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 208, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.18
Frekuensi dan Presentase Variabel Komitmen Organisasi (X2)

X2.9

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15	10.6	10.6
	4.00	21	84	44.7	44.7
	5.00	21	105	44.7	44.7
	Total	47	204	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7 % yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 44,7 % yang memberi tanggapan setuju, 5 responden atau 10,6 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 204, ini masuk kategori sangat besar.

4.2.3 Analisis Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)

Analisis deskriptif variasi jawaban responden yang dijadikan sampel terkait dengan pernyataan terhadap variabel Gaya Kepemimpinan (X3) yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden terhadap Gaya Kepemimpinan (X3)

X3.1

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	13	39	27.7	27.7
	4.00	27	108	57.4	57.4
	5.00	7	35	14.9	14.9
	Total	47	182	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 7 orang responden atau 14,9% yang menjawab sangat setuju, 27 responden atau 57,4 % yang memberi tanggapan setuju, 13 responden atau 27,7% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 182, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)

X3.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	19.1	19.1
	4.00	28	112	59.6	78.7
	5.00	10	50	21.3	100.0
	Total	47	189	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 10 orang responden atau 21,3% yang menjawab sangat setuju, 28 responden atau 46,7% yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 19,1% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 189, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)

X3.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	16	48	34.0	34.0
	4.00	22	88	46.8	80.9
	5.00	9	45	19.1	100.0
	Total	47	181	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 9 orang responden atau 19,1% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 46,8% yang memberi tanggapan setuju, 16 responden atau 34 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 181, ini masuk kategori besar.

**Tabel 4.22
Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)**

X3.4

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	13	39	27.7	27.7
	4.00	24	96	51.1	78.7
	5.00	10	50	21.3	100.0
	Total	47	185	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 10 orang responden atau 21,3% yang menjawab sangat setuju, 24 responden atau 51,3% yang memberi tanggapan setuju, 13 responden atau 27,7% yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 185, ini masuk kategori besar.

**Tabel 4.23
Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)**

X3.5

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	33	23.4	23.4
	4.00	24	88	51.1	74.5
	5.00	12	60	25.5	100.0
	Total	47	181	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 12 orang responden atau 25,5% yang menjawab sangat setuju, 24 responden atau 51,5% yang memberi tanggapan setuju, 11 responden atau 23,4 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 181, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)

X3.6

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	19.1	19.1
	4.00	30	120	63.8	83.0
	5.00	8	40	17.0	100.0
	Total	47	187	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 8 orang responden atau 17 % yang menjawab sangat setuju, 30 responden atau 63,8 % yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 27 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 187, ini masuk kategori besar.

4.2.4 Analisis Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y) didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarluaskan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.1

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	8	24	17.0	17.0	17.0
4.00	22	88	46.8	46.8	63.8
5.00	17	85	36.2	36.2	100.0
Total	47	193	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 17 orang responden atau 36,2% yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 46,8 % yang memberi tanggapan setuju, 8 responden atau 17 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 193, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.2

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	27	19.1	19.1	19.1
4.00	11	44	23.4	23.4	42.6
5.00	27	135	57.4	57.4	100.0
Total	47	206	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 27 orang responden atau 57,4 % yang menjawab sangat setuju, 11 responden atau 23,4 % yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 19,1 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 206, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.3

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	33	23.4	23.4
	4.00	22	88	46.8	70.2
	5.00	14	70	29.8	100.0
	Total	47	191	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 14 orang responden atau 29,8 % yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 46,8 % yang memberi tanggapan setuju, 11 responden atau 23,4 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 191, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.28
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.4)

Y.4

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	24	17.0	17.0
	4.00	17	68	36.2	53.2
	5.00	22	110	46.8	100.0
	Total	47	202	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 22 orang responden atau 46,8 % yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 36,2 % yang memberi tanggapan setuju, 8 responden atau 17 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 45 responden, sedangkan total skor adalah 202, ini masuk kategori besar.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.5

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	12.8	12.8	12.8
	4.00	17	36.2	36.2	48.9
	5.00	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 24 orang responden atau 51,1 % yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 36,2 % yang memberi tanggapan setuju, 6 responden atau 12,8 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 206, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.6

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	14.9	14.9	14.9
	4.00	21	44.7	44.7	59.6
	5.00	19	40.4	40.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 19 orang responden atau 40,4 % yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 44,7 % yang memberi tanggapan setuju, 7 responden atau 14,9 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 200, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.31
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.7

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	27	19.1	19.1
	4.00	17	68	36.2	55.3
	5.00	21	105	44.7	100.0
	Total	47	200	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7 % yang menjawab sangat setuju, 17 responden atau 36,2 % yang memberi tanggapan setuju, 9 responden atau 19,1 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 200, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.32
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.4)

Y.8

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	15	10.6	10.6
	4.00	20	80	42.6	42.6
	5.00	22	110	46.8	46.8
	Total	47	205	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 22 orang responden atau 46,8 % yang menjawab sangat setuju, 20 responden atau 42,6 % yang memberi tanggapan setuju, 5 responden atau 10,6 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 205, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.33
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.9

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	5	15	10.6	10.6	10.6
4.00	21	84	44.7	44.7	55.3
5.00	21	105	44.7	44.7	100.0
Total	47	204	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7 % yang menjawab sangat setuju, 21 responden atau 44,7 % yang memberi tanggapan setuju, 5 responden atau 10,6 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 204, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.34
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Pemerintah Desa (Y)

Y.10

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	8	24	17.0	17.0	17.0
4.00	18	72	38.3	38.3	55.3
5.00	21	105	44.7	44.7	100.0
Total	47	201	100.0	100.0	

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 21 orang responden atau 44,7 % yang menjawab sangat setuju, 18 responden atau 38,3 % yang memberi tanggapan setuju, 8 responden atau 17 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 201, ini masuk kategori sangat besar.

Tabel 4.35
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y.4)

Y.11

	Frequency	Skor	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	33	23.4	23.4
	4.00	22	88	46.8	70.2
	5.00	14	70	29.8	100.0
	Total	47	191	100.0	100.0

Sumber : *data primer diolah, 2023*

Pada tabel di atas, terdapat 11 orang responden atau 23,4 % yang menjawab sangat setuju, 22 responden atau 46,8 % yang memberi tanggapan setuju, 11 responden atau 23,4 % yang menjawab ragu – ragu dari total responden sebanyak 47 responden, sedangkan total skor adalah 191, ini masuk kategori besar.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner dan dianalisis, maka persamaan regresi yang diperoleh persamaan adalah :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.738	.627	2.773	.008
	Partisipasi	.206	.054	.782	.000
	Komitmen	.458	.107	.677	.000
	Gaya	.207	.058	.879	.003

$$Y = 1,738 + 0,206 + 0,458 + 0,207$$

Dari persamaan regresi berganda ini, maka dapat diketahui bahwa nilai konstant 1,738 yang artinya, bahwa apabila Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan diasumsikan =0 maka besarnya Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato adalah 1.738 Koefisien X1 sebesar 0,206 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan Partisipasi Penyusunan Anggaran, maka Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato meningkat sebesar 0,206. Untuk koefisien X2 sebesar 0,458 memberikan gambaran bahwa jika fungsi Komitmen Organisasi meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato bertambah sebesar 0,458. Koefisien X3 sebesar 0,207 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan Gaya Kepemimpinan, maka Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato meningkat sebesar 0,207.

4.3.2 Uji-t

Uji Parsial untuk uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi secara Parsial antara Variabel Bebas dan Variabel terikat sebagai berikut :

Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) dengan Kinerja Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato dimana t-hitung sebesar $0,782 > \text{sig. } 0,008$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hasil penelitian yang dilakukan penulis signifikan. Artinya hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang besarnya 78,20 % adalah wajar. Variabel

Komitmen Organisasi (X_2) dengan Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato secara parsial sebesar t .Hitung yaitu $0,677 \geq 0,000$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Artinya hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang besarnya 67,70% adalah wajar. Variabel Gaya Kepemimpinan (X_3) dengan Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato secara parsial sebesar t .Hitung yaitu $0,879 \geq 0,003$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti signifikan. Artinya hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang besarnya 87,90 % adalah wajar.

4.3.3 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.805	3	.268	0.776	.000 ^b
Residual	1.244	43	.029		
Total	2.049	46			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Gaya, Partisipasi, Komitmen

Uji F secara simultan yang meliputi Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato dimana $\alpha = 0,05$ dan $df_n - 2$ atau $47 - 2 = 45$ diperoleh F hitung sebesar $0,776 > \text{sig}$. Sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kontribusi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang sebesar

0,776 atau 77,60% (besar) dan variabel lain yang belum diteletiti mengenai pengaruh kinerja keuangan sebesar 22,40%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja Pemerintah Desa Se-kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,782.

Hasil analisis regresi linear berganda maka hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil pengujian menyatakan bahwa signifikan positif terhadap kinerja Pemerintah Desa Se-kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato artinya hipotesis H1 diterima.

2. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,677. Hasil analisis regresi linear berganda hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Pemeritah Desa Se-Kecamanatan Buntulia, artinya hipotesis H2 diterima. Dengan adanya komitmen yang tinggi akan menjadikan individu lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.
3. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,879. Hasil

analisis regresi linear berganda hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah artinya hipotesis H3 diterima. Gaya kepemimpinan yang baik maka dapat meningkatkan kinerja dari organisasi tersebut. Dengan begitu akan tercapai tujuan, visi, dan misi dari organisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melakukan penelitian pada objek lain untuk membuktikan konsisten hasil penelitian.
2. Bagi Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, untuk dapat mewujudkan kinerja aparat pemerintah daerah yang baik. Hendaknya aparat pemerintah Desa dalam merancang rencana anggaran mengadakan pertemuan antara pemerintah, BPD dan Keterwakilan Masyarakat. Agar yang diusulkan oleh seksama. Dibutuhkannya partisipasi dan koordinasi antara Pemerintah, BPD dan Masyarakat agar pencapaian sasaran anggaran terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin. 2002. Manajemen Jilid 2 edisi 7. Houghon Mifflin Company.
- Gunawan, Imam. 2016. Pengantar Statistika Inferensial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Hartanto, R.D. 2012. Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kabupaten Demak. Jurnal Universitas STIEKUBANK Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kurniawan, Muhammad. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik. Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Mahsun, Mohamad. 2011. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. BPFE, Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi, Yogyakarta.
- Mediaty. 2010. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Majalah Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nafarin, M. 2009. Penganggaran Perusahaan. Salemba Empat, Jakarta. Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan Aparatur Negara.
- Reza, Regina Aditya. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Karyawan PT Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2007. Manajemen. Jakarta :PT Indeks.

- Sani, A. 2013. Role of Procedural Justice, Organizational Commitment, and Job Satisfaction On Job Performance : The Mediating Effects of OCB. International Journal of Business and Management. 8 (15): 57-67.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Edisi ketiga. Alfabeta, Bandung.
- Syarifuddin. 2003. Model-model anggaran pada organisasi sector public dan perkembangannya. Makalah seminar bulanan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin,Makassar.
- Tampi, Bryan Johannes. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Jurnal Acta Diurna Volume 3, No 4.
- Wicaksono, Bayu. 2017. "Serapan Anggaran Tak Optimal, Sri Mulyani Warning Kepala OPD" (<https://www.jawapos.com/radarsolo/2017/09/26/serapan-anggaran-tak-optimal-sri-mulyani-warning-kepala-opd>). Diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Wulandari, Novi. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. Jurnal Universitas Negeri Padang.

ABSTRACT

KADIR RIPO. E1119098. THE EFFECT OF BUDGETING PARTICIPATION, ORGANIZATIONAL COMMITMENT, AND LEADERSHIP STYLE ON THE VILLAGE GOVERNMENT PERFORMANCE IN THE BUNTULIA SUBDISTRICT OF POHUWATO DISTRICT

This study aims to find the effect of budgeting preparation participation, organizational commitment, and leadership style on the village government performance in the Buntulia Subdistrict of Pohuwato District. This study employs a survey with data collection through a questionnaire. The data analysis method applied is multiple linear regression. The results show that based on the regression results obtained, the budget participation variable has a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.782. The first hypothesis shows that the budget preparation participation variable affects the performance of local government apparatus. The test results state that the budget preparation participation is significantly positive on the performance of village governments in the Buntulia subdistrict of Pohuwato District, meaning that hypothesis H1 is accepted. The regression results obtained indicate that the organizational commitment variable has a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.677. The second hypothesis shows that the organizational commitment variable has a significant positive effect on the performance of village governments in the Buntulia Subdistrict, meaning that hypothesis H2 is accepted. A high commitment will make individuals more concerned with organizational interests than personal interests. The regression results obtained show that the leadership style variable has a significance value of 0.003 and a regression coefficient of 0.879. The third hypothesis shows that the leadership style variable has a significant positive effect on the performance of local government apparatus, meaning that hypothesis H3 is accepted. A good leadership style can improve the performance of the organization to achieve the goals, vision, and mission of the organization.

Keywords: budget preparation, organizational commitment, leadership style, government performance



ABSTRAK

KADIR RIPO.E1119098. PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pemerintah desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan survey dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil regresi yang diperoleh variable partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,782. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variable partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil pengujian menyatakan bahwa signifikan positif terhadap kinerja pemerintah desa se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, artinya hipotesis H1 diterima. Hasil regresi yang diperoleh variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,677. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variable komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah desa se-Kecamanatan Buntulia, artinya hipotesis H2 diterima. Dengan adanya komitmen yang tinggi akan menjadikan individu lebih mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi. Hasil regresi yang diperoleh variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai signifikansi 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,879. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variable gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, artinya hipotesis H3 diterima. Gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja dari organisasi dalam rangka tercapainya tujuan, visi, dan misi dari organisasi.

Kata kunci: penyusunan anggaran, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, kinerja pemerintah



KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Pengisian kuesioner dilakukan oleh Pemrintah Desa, BPD dan Keterwakilan Masyarakat.
2. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan mengisikan nama, jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, dan lama bekerja.
3. Untuk menjawab kuesioner, berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang sesuai. Salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut:

1	= Sangat Tidak Setuju (STS)
2	= Tidak Setuju (TS)
3	= Ragu – Ragu (RR)
4	= Setuju (S)
5	= Sangat Setuju (SS)
4. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, setiap pernyataan hanya boleh diisikan satu jawaban.
5. Mohon usahakan agar menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi sehingga tidak mengosongkan satu pun jawaban.

B. Identitas Responden

Nama Bapak/Ibu :.....

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : Tahun

Pendidikan terakhir :

Nama OPD :

Jabatan :

Lama Bekerja : Tahun

Email :

Nomor Handphone :

C. Daftar Pertanyaan

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses penyusunan anggaran					
2.	Secara aktif terlibat dalam proses perencanaan “bottom up” sehingga memotivasi untuk bekerja sesuai tujuan pemerintah					
3.	Pendapat saya diterima ketika menetapkan anggaran satuan unit kerja					
4.	Anggaran pada bagian saya belum diputuskan sampai saya merasa puas dengan anggaran tersebut					
5.	Saya mengadakan pertemuan dengan staf untuk rencana anggaran					
6.	Staf saya memberikan kontribusi aktif dalam penyusunan anggaran					
7.	Pendapat saya dipertimbangkan dalam proses penyusunan anggaran					
8.	Pegawai dimintai usulan apabila atasan merasa membutuhkan pendapat dari orang lain					

2. Komitmen Organisasi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya merasa bahwa nilai-nilai yang saya anut sesuai dengan nilai-nilai organisasi					
2.	Saya membanggakan instansi ini kepada teman-teman saya sebagai instansi yang baik untuk bekerja					
3.	Saya merasa bahwa pilihan saya untuk bekerja pada instansi ini sangat tepat dibandingkan dengan instansi lain					
4.	Organisasi ini benar-benar memberikan inspirasi terhadap diri saya untuk dapat mencapai prestasi kerja					
5.	Saya akan senang apabila menghabiskan sisa karir saya di organisasi ini					
6.	Saya benar-benar merasakan bahwa masalah yang ada di organisasi ini seperti masalah milik saya					
7.	Sekarang ini, tetap bertahan menjadi anggota organisasi adalah sebuah hal yang perlu, dan sesuai dengan keinginan saya					
8	Berat apabila saya harus meninggalkan organisasi ini					
9	Saya merasa tidak tepat untuk meninggalkan organisasi ini, bahkan bila hal itu menguntungkan					

3. Gaya Kepemimpinan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	ss
1.	Atasan memperlakukan karyawan dengan adil					
2.	Atasan selalu mendengar keluhan bawahan					
3.	Atasan selalu memberikan masukan bagi bawahan					
4.	Atasan selalu memberikan nasihat untuk bawahan					
5.	Atasan selalu berupaya untuk memberikan pemikiran baru dalam bekerja					
6.	Atasan selalu memberikan keyakinan untuk maju kepada pegawai					

4. Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Target permulaan anggaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan					
2.	Pekerjaan yang ada dapat diselesaikan tepat waktu					
3.	Saya selalu merevisi target anggaran yang ditetapkan setelah berjalan 6 bulan					
4.	Saya perlu mengetahui penyebab penyimpangan anggaran untuk kelompok maupun individu dalam unit saya					
5.	Saya harus kerja keras untuk mencapai target setelah direvisi					
6.	Atasan saya sering bersikap kritis terhadap penentuan target, karena ditetapkan terlalu rendah					
7.	Proyek-proyek di unit kerja saya mengikuti kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat					
8.	Kebutuhan masyarakat setempat dipertimbangkan saat melaksanakan program kerja					
9.	Kinerja saya baik/ pada umumnya dinilai baik jika anggaran yang ditetapkan dapat dicapai/ dilaksanakan					
10.	Kinerja saya baik/ pada umumnya dinilai baik jika anggaran yang ditetapkan dapat dipertanggungjawabkan					
11	Kinerja saya baik/ pada umumnya					

Partisipasi Penyusunan Anggaran XI

36	4	5	4	4	4	4	5	4	34	4,3
37	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3,1
38	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3,3
39	3	3	4	4	3	3	5	4	29	3,6
40	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3,1
41	5	4	4	4	4	4	4	5	34	4,3
42	4	4	4	5	4	4	5	4	34	4,3
43	3	4	3	3	3	4	3	4	27	3,4
44	4	5	5	4	5	4	4	5	36	4,5
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,0
46	4	5	4	4	4	4	5	4	34	4,3
47	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3,1

Komitmen Organisasi X2

Jml Resp	Variabel X2									Total	Rata - Rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9		
1	4	5	5	4	5	5	5	4	5	42	4,7
2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41	4,6
3	4	5	5	3	4	5	5	3	4	38	4,2
4	5	4	3	5	5	3	3	5	5	38	4,2
5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	38	4,2
6	4	3	5	4	5	5	5	4	5	40	4,4
7	5	5	5	5	4	4	5	5	4	42	4,7
8	4	3	4	3	5	5	4	3	5	36	4,0
9	5	5	5	4	4	4	5	4	4	40	4,4
10	3	4	4	5	3	4	4	5	3	35	3,9
11	5	5	3	5	5	5	3	5	5	41	4,6
12	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41	4,6
13	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39	4,3
14	3	5	5	5	3	4	5	5	3	38	4,2
15	4	5	4	4	4	3	4	4	4	36	4,0
16	5	4	5	4	3	5	5	4	3	38	4,2
17	5	4	3	5	4	4	3	5	4	37	4,1
18	4	3	5	4	4	4	5	4	4	37	4,1
19	5	4	4	5	5	3	4	5	5	40	4,4
20	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43	4,8
21	5	5	5	3	4	3	5	3	4	37	4,1
22	3	5	4	4	4	3	4	4	4	35	3,9
23	4	4	3	5	5	4	3	5	5	38	4,2
24	5	4	5	5	4	4	5	5	4	41	4,6
25	5	5	5	4	4	3	5	4	4	39	4,3
26	5	5	4	4	5	4	4	4	5	40	4,4
27	5	4	5	4	4	3	5	4	4	38	4,2
28	4	5	4	5	5	5	4	5	5	42	4,7
29	4	4	3	5	5	5	3	5	5	39	4,3
30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	4,2
31	5	3	3	5	4	4	3	5	4	36	4,0
32	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41	4,6
33	5	3	5	4	5	5	5	4	5	41	4,6
34	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	4,3
35	4	4	5	3	4	5	5	3	4	37	4,1

Gaya Kepemimpinan X3

Jml Resp	Variabel X3						Total	Rata - Rata
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6		
1	3	5	4	5	4	4	25	4,2
2	4	3	3	3	3	3	19	3,2
3	4	4	5	4	4	4	25	4,2
4	4	5	5	5	5	5	29	4,8
5	3	4	3	3	3	3	19	3,2
6	4	4	4	4	5	4	25	4,2
7	3	3	3	3	4	3	19	3,2
8	3	4	5	3	4	4	23	3,8
9	4	4	4	4	5	4	25	4,2
10	5	4	4	4	4	4	25	4,2
11	4	5	5	4	5	5	28	4,7
12	3	4	4	3	4	5	23	3,8
13	4	5	5	4	4	4	26	4,3
14	5	4	4	5	4	4	26	4,3
15	4	4	4	3	4	4	23	3,8
16	4	4	3	4	4	4	23	3,8
17	5	5	4	4	5	4	27	4,5
18	4	4	3	4	4	4	23	3,8
19	5	4	4	4	4	4	25	4,2
20	4	3	3	4	3	4	21	3,5
21	4	5	4	4	5	4	26	4,3
22	3	4	4	3	4	4	22	3,7
23	4	3	5	4	4	5	25	4,2
24	4	4	5	5	4	4	26	4,3
25	4	4	3	3	4	3	21	3,5
26	3	4	4	4	4	5	24	4,0
27	4	4	4	3	3	3	21	3,5
28	3	4	3	3	4	4	21	3,5
29	4	3	4	4	4	4	23	3,8
30	4	5	3	5	5	3	25	4,2
31	4	4	3	4	3	4	22	3,7
32	3	4	4	5	5	5	26	4,3
33	5	4	4	4	5	3	25	4,2
34	4	5	3	4	3	4	23	3,8
35	3	4	4	4	4	4	23	3,8

36	4	4	3	5	5	5	26	4,3
37	4	4	4	3	3	4	22	3,7
38	3	4	4	4	3	4	22	3,7
39	4	4	4	4	5	5	26	4,3
40	4	3	3	5	4	4	23	3,8
41	5	4	5	4	4	4	26	4,3
42	3	3	3	3	3	3	18	3,0
43	4	5	4	4	4	4	25	4,2
44	5	5	5	5	5	4	29	4,8
45	4	3	3	3	3	4	20	3,3
46	4	4	4	5	4	3	24	4,0
47	3	3	3	4	3	4	20	3,3

Kinerja Pemerintah Desa Y

Jml Resp	Variabel Y											Total	Rata - Rata
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11		
1	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	51	4,6
2	3	5	3	3	5	4	4	5	5	4	3	44	4,0
3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	48	4,4
4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	3	3	44	4,0
5	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	46	4,2
6	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	46	4,2
7	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	51	4,6
8	5	5	4	4	4	3	4	3	5	5	4	46	4,2
9	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	3	46	4,2
10	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	44	4,0
11	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	51	4,6
12	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	46	4,2
13	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	48	4,4
14	4	3	5	5	3	5	5	5	3	4	5	47	4,3
15	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	48	4,4
16	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	3	42	3,8
17	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	45	4,1
18	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	48	4,4
19	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	47	4,3
20	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	50	4,5
21	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	3	40	3,6
22	3	4	5	5	3	5	4	4	4	3	5	45	4,1
23	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	47	4,3
24	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	46	4,2
25	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	46	4,2
26	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	47	4,3
27	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	46	4,2
28	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	48	4,4
29	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	48	4,4
30	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	46	4,2
31	5	5	4	5	5	3	3	5	4	4	4	47	4,3
32	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	49	4,5
33	4	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	47	4,3
34	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	48	4,4
35	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	48	4,4

36	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	50	4,5
37	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	47	4,3
38	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	51	4,6
39	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	46	4,2
40	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	48	4,4
41	4	3	5	5	3	5	5	5	3	4	5	47	4,3
42	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	48	4,4
43	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	3	42	3,8
44	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	45	4,1
45	4	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	47	4,3
46	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	48	4,4
47	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	48	4,4

FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet0]

Statistics								
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
N	Valid	47	47	47	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	38.3	38.3
	4.00	22	46.8	85.1
	5.00	7	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	31.9	31.9
	4.00	25	53.2	85.1
	5.00	7	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	38.3	38.3
	4.00	26	55.3	93.6
	5.00	3	6.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0

1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	40.4	40.4	40.4
	4.00	22	46.8	46.8	87.2
	5.00	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	40.4	40.4	40.4
	4.00	22	46.8	46.8	87.2
	5.00	6	12.8	12.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	14	29.8	29.8	29.8
	4.00	30	63.8	63.8	93.6
	5.00	3	6.4	6.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	19.1	19.1	19.1
	4.00	24	51.1	51.1	70.2
	5.00	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	31.9	31.9	31.9
	4.00	23	48.9	48.9	80.9
	5.00	9	19.1	19.1	100.0

Total	47	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics									
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
N	Valid	47	47	47	47	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	12.8	12.8
	4.00	17	36.2	36.2
	5.00	24	51.1	51.1
	Total	47	100.0	100.0

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	17.0	17.0
	4.00	20	42.6	42.6
	5.00	19	40.4	40.4
	Total	47	100.0	100.0

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	19.1	19.1
	4.00	17	36.2	55.3

5.00	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	4	8.5	8.5	8.5
4.00	19	40.4	40.4	48.9
5.00	24	51.1	51.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	5	10.6	10.6	10.6
4.00	21	44.7	44.7	55.3
5.00	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	19.1	19.1	19.1
4.00	18	38.3	38.3	57.4
5.00	20	42.6	42.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	19.1	19.1	19.1
4.00	17	36.2	36.2	55.3
5.00	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	8.5	8.5	8.5
	4.00	19	40.4	40.4	48.9
	5.00	24	51.1	51.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	10.6	10.6	10.6
	4.00	21	44.7	44.7	55.3
	5.00	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
N	Valid	47	47	47	47	47	47
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	13	27.7	27.7	27.7
	4.00	27	57.4	57.4	85.1
	5.00	7	14.9	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	19.1	19.1	19.1
	4.00	28	59.6	59.6	78.7
	5.00	10	21.3	21.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	16	34.0	34.0	34.0
	4.00	22	46.8	46.8	80.9
	5.00	9	19.1	19.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	13	27.7	27.7	27.7
	4.00	24	51.1	51.1	78.7
	5.00	10	21.3	21.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	23.4	23.4	23.4
	4.00	24	51.1	51.1	74.5
	5.00	12	25.5	25.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	19.1	19.1	19.1
	4.00	30	63.8	63.8	83.0
	5.00	8	17.0	17.0	100.0

Total	47	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

FREQUENCIES VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10
Y.11
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics												
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	
N	Valid	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Frequency Table

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	17.0	17.0
	4.00	22	46.8	63.8
	5.00	17	36.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	19.1	19.1
	4.00	11	23.4	42.6
	5.00	27	57.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	23.4	23.4
	4.00	22	46.8	70.2
	5.00	14	29.8	100.0

Total	47	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	8	17.0	17.0	17.0
4.00	17	36.2	36.2	53.2
5.00	22	46.8	46.8	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	6	12.8	12.8	12.8
4.00	17	36.2	36.2	48.9
5.00	24	51.1	51.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Y.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	7	14.9	14.9	14.9
4.00	21	44.7	44.7	59.6
5.00	19	40.4	40.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Y.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	9	19.1	19.1	19.1
4.00	17	36.2	36.2	55.3
5.00	21	44.7	44.7	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Y.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	3.00	5	10.6	10.6	10.6
	4.00	20	42.6	42.6	53.2
	5.00	22	46.8	46.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	10.6	10.6	10.6
	4.00	21	44.7	44.7	55.3
	5.00	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	17.0	17.0	17.0
	4.00	18	38.3	38.3	55.3
	5.00	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	23.4	23.4	23.4
	4.00	22	46.8	46.8	70.2
	5.00	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Kinerja
/METHOD=ENTER Partisipasi Komitmen Gaya.

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	4.2745	.21107	47
Partisipasi	3.8170	.48154	47
Komitmen	4.3170	.24523	47
Gaya	3.9447	.43279	47

Correlations

		Kinerja	Partisipasi	Komitmen	Gaya
Pearson Correlation	Kinerja	1.000	.325	.412	.182
	Partisipasi	.325	1.000	.279	.038
	Komitmen	.412	.279	1.000	.089
	Gaya	.182	.038	.089	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja	.	.013	.002	.110
	Partisipasi	.013	.	.029	.400
	Komitmen	.002	.029	.	.275
	Gaya	.110	.400	.275	.
N	Kinerja	47	47	47	47
	Partisipasi	47	47	47	47
	Komitmen	47	47	47	47
	Gaya	47	47	47	47

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya, Partisipasi, Komitmen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.627 ^a	.393	.351	.17010	.393	9.276	3	43	.000

a. Predictors: (Constant), Gaya, Partisipasi, Komitmen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.805	3	.268	0.776	.000 ^b
	Residual	1.244	43	.029		
	Total	2.049	46			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Gaya, Partisipasi, Komitmen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.738	.627	2.773	.008
	Partisipasi	.206	.054	.469	.782
	Komitmen	.458	.107	.532	.677
	Gaya	.207	.058	.117	.879


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**
Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 085/PIP/LEMLIT-UNISAN/XII/2022
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Bapak Camat Buntulia
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa	:	Kadir Ripo
NIM	:	E1119098
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Lokasi Penelitian	:	Kecamatan Buntulia
Judul penelitian	:	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 28 Desember 2022

DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202



**PEMERINTAH KABUPATEN POHuwATO
KECAMATAN BUNTULIA**

Alamat. Jln. Trans Sulawesi Desa Buntulia Utara Kec. Buntulia

REKOMENDASI

Nomor : 406/06/Kec. Bntl/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Syaipul B.M Hunta S,Pd.,MM
Nip	:	19680915 200107 1 001
Jabatan	:	Camat Buntulia
Alamat	:	Desa Botubilotahu, Kec. Marisa

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama	:	Kadir Ripo
Nim	:	E.11.19.098
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
Alamat	:	Desa Taluduyunu utara, kec. Buntulia Kab. Pohuwato

Bawa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato” yang ada di Kecamatan Buntulia.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sesuai perlunya

Dikeluarkan Di : Buntulia
Pada Tanggal : 20 Juni 2023

CAMAT BUNTULIA




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**
Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 085/PIP/LEMLIT-UNISAN/XII/2022
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Bapak Camat Buntulia
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa	:	Kadir Ripo
NIM	:	E1119098
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Lokasi Penelitian	:	Kecamatan Buntulia
Judul penelitian	:	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Se-Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 28 Desember 2022

DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202

 **Similarity Report ID:** oid:25211:33469074

PAPER NAME	AUTHOR
Skripsi Kadir Ripo (2).docx	KADIR RIPO
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
10848 Words	68315 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
71 Pages	219.6KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Apr 3, 2023 10:31 AM GMT+8	Apr 3, 2023 10:33 AM GMT+8

● 20% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

• 20% Internet database	• 1% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 2% Submitted Works database	

● Excluded from Similarity Report

• Cited material	• Small Matches (Less than 30 words)
------------------	--------------------------------------

Acti
Go to

 turnitin Similarity Report ID: ojd25211:33

● 20% Overall Similarity

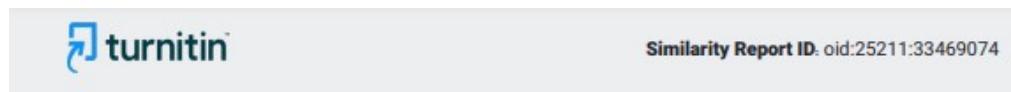
Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.usd.ac.id Internet
2	e-jurnal.uajy.ac.id Internet
3	es.scribd.com Internet
4	repository.unhas.ac.id Internet
5	text-id.123dok.com Internet
6	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 Submitted works
7	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-16 Submitted works
8	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 Submitted works



9	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	<1%
	Submitted works	
10	repositori.usu.ac.id	<1%
	Internet	
11	dspace.uii.ac.id	<1%
	Internet	

Activ
Go to

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama : Kadir Ripo
Nim : E11.19.098
Tempat / Tgl Lahir : Marisa 03 – 11 - 1989
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Agama : Islam
Alamat : Desa Taluyudunu Utara
Kec. Buntulia Kab. Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Inpres Taluduyunu pada tahun 2004
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di SMP Negeri 1 Paguat dan Lulus Pada tahun 2007
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2010
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konfersi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2023 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo